

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim Indonesia, tidak sedikit kaum wanita muslimah yang hanya berpendidikan SLTP maupun DO SMU/SMK diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain : (1) masalah ekonomi (status sosial) (2) letak geografis (3) faktor lingkungan. Ekonomi disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi (SMU/SMK). Letak geografis dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke sekolah terlalu jauh karena sulitnya medan (lokasi) yang dijangkau, misalnya di kecamatan Salaman ada suatu desa seperti Kalirejo dan Ngadiretno jarak tempuhnya  $\pm$  10 km ke kota, padahal transportasi sulit dan ditempuh hanya dengan jalan kaki. Di kecamatan Borobudur, ada suatu desa yang bernama Giripurno dan Majaksingi yang sulit dijangkau dengan kendaraan roda 2 ataupun roda 4 karena berupa perbukitan, masyarakat setempat untuk menuju kota harus menempuh jarak  $\pm$  12 km. Faktor lingkungan, juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di daerah tersebut, bila masyarakatnya kurang maju tidak mudah menyadarkan orang tua bagi anak-anaknya untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi setingkat SMU/SMK khususnya wanita muslimah.

Melihat realitas tersebut, pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU merupakan solusi (alternatif) bagi masyarakat dengan ciri-ciri seperti di atas. Karena pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU

selain biayanya murah, masuknyapun tidak setiap hari, bisa 2 atau 3 hari seminggu diajar dengan sistem modul, seperti paket B atau SLTP terbuka. Yang jelas pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU memberikan pelayanan dan kemudahan-kemudahan bagi masyarakat untuk dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi setingkat SMU/SMK.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan antara lain memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah. Melalui pendidikan luar sekolah berbagai pelayanan pendidikan untuk semua dan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan jaman dapat dilaksanakan<sup>1</sup>.

Berkaitan dengan peran wanita muslimah terhadap pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket setara SMU di Kabupaten Magelang dalam hal ini emansipasi wanita sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan warganya khususnya wanita muslimah yang belum (kurang) beruntung dalam melanjutkan pendidikannya di tingkat SMU/SMK. Peran tutor sangat dibutuhkan agar masyarakat menyadari pentingnya sebuah pendidikan khususnya wanita muslimah.

Penyelenggaraan program Paket C, dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri serta melanjutkan ke perguruan tinggi, apabila

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Petunjuk Teknis Program Paket C*, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar

berprestasi baik, secara finansial mampu membiayai dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan <sup>2</sup>.

Wanita tutor muslimah mempunyai peran ganda, selain sebagai ibu rumah tangga diharapkan berperan dalam masyarakat, yaitu memberikan bimbingan dan motivasi kepada warganya yang berijazah SLTP, Paket B, MTS atau DO SMU/SMK untuk dapat melanjutkan pendidikannya setingkat SMU pada kelompok belajar paket C setara SMU di daerahnya.

Penelitian ini dilakukan (diangkat) sehubungan dengan gencarnya masalah gender yang semakin menuntut keberadaan dan kedudukan wanita muslimah agar sama dengan laki-laki. Dalam hal ini, pengelola kejar paket C memberikan keleluasaan kepada wanita tutor muslimah untuk menyumbangkan perannya dalam mengembangkan pendidikan bagi masyarakat khususnya wanita muslimah agar setara dengan laki-laki. Sebab motto penyelenggaraan Program Paket C adalah pendidikan untuk semua, artinya pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat <sup>3</sup>.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> *Ibid* ; 2.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kurikulum Nasional Program Paket C Setara SMU*. Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Proyek Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta, 2002 : 4

1. Bagaimana peran wanita tutor muslimah program penyetaraan SMU paket C dalam keluarga di Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimana peran wanita tutor muslimah program penyetaraan SMU paket C dalam masyarakat di Kabupaten Magelang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengkaji peran wanita tutor muslimah dalam keluarga terhadap penyelenggaraan pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU di Kabupaten Magelang.
2. Ingin mengetahui pengaruh wanita tutor muslimah dalam masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU di Kabupaten Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan teknologi, baik bagi keluarga maupun masyarakat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya pendidikan Islam, hal ini dapat berupa teori-teori tentang kemitraan, sosialisasi, dan kerjasama antara pria dan

## 2. Secara praktis.

- a. Bagi tutor, dapat berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU.
- b. Bagi keluarga, dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai wanita dalam rumah tangga
- c. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi dirinya dalam meningkatkan pendidikannya khususnya wanita yang tak melanjutkan sekolah setamat SLTP, Paket B atau DO SMU/SMK.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Patuni Aliyanti menyatakan bahwa Islam tidak membedakan antara pendidikan anak pria dan wanita. Keduanya mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak<sup>4</sup>.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akif Khilmiyah, ditemukan 12 karakteristik keluarga muslim dengan pembagian tugas reproduksi sebagai berikut :
  - a. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang sama membagi tugas-tugas domestiknya berdasarkan kesepakatan yang dibuat saat awal menikah<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Patuni Aliyanti, *Feminisme dalam Pendidikan Islam*, Skripsi FAI Jurusan PAI (Tarbiyah) UMY, 2000 ; 61.

<sup>5</sup> Akif Khilmiyah, *Ketidakefektifan Gender dalam Rumah Tangga Muslim*, Tesis MSI Jurusan

- b. Keluarga dengan tingkat pendidikan suami lebih tinggi dari istri. Keluarga ini cenderung lebih bisa berbagi tugas secara leluasa, karena anak-anaknya sudah besar dan mempunyai pembantu.<sup>6</sup>
- c. Keluarga yang sama-sama aktif dalam kegiatan keagamaan keluarga ini tampak sangat kompak sekali.<sup>7</sup>
- d. Keluarga yang istrinya lebih aktif dari suaminya dalam kegiatan keagamaan. Keluarga ini mempunyai anak-anak perempuan yang sudah besar sehingga hampir semua tugas rumah tangga dikerjakan oleh anak perempuannya.<sup>8</sup>
- e. Keluarga yang suaminya lebih aktif dari istri, sementara tingkat pendidikan istrinya lebih tinggi dari suami. Keluarga ini masih mempunyai anak balita dengan istri bekerja sebagai pedagang dan suami sebagai buruh pabrik. Semua tugas rumah tangga cenderung dikerjakan bersama sebelum berangkat kerja.<sup>9</sup>
- f. Keluarga golongan strata sosial tinggi, besarnya pendapatan yang dimiliki oleh keluarga ini, membuat mereka mampu membayar pembantu untuk menyelesaikan hampir semua tugas domestik yang ada. Namun demikian dalam hal pendampingan belajar dan menyiapkan makanan tetan

- g. Keluarga dalam strata sosial sedang. Kedua suami istri ini bekerja sebagai guru SD dengan penghasilan yang tergolong cukup untuk membiayai keempat putranya yang masih sekolah SMU dan kuliah diperguruan tinggi negeri. Hampir seluruh tugas domestik dilakukan sendiri oleh istri, karena suami beranggapan itu pekerjaan ringan.<sup>11</sup>
- h. Keluarga golongan strata sosial rendah. Meskipun keduanya bekerja namun penghasilan keluarga ini tergolong kecil. Suami yang bekerja sebagai penjaga SD dan istri berjualan makanan kecil di SD, membuat keluarga ini bekerja keras dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan domestik.<sup>12</sup>
- i. Keluarga dengan tingkat pendidikan agama yang sama. keluarga ini sama-sama aktif dalam kegiatan keagamaan, karena keduanya sama-sama dari kalangan keluarga santri, hampir seluruh pekerjaan domestik dilakukan sendiri oleh istri dengan dibantu ketiga anaknya yang sudah besar. Sementara suami membantu pekerjaan yang tergolong berat seperti memperbaiki kerusakan rumah.<sup>13</sup>
- j. Keluarga dengan tingkat pendidikan agama yang berbeda. Dalam keluarga ini pendidikan agama dan aktivitas keagamaan istri lebih tinggi dari suami. Pembagian tugas domestik dilakukan berdasarkan jam kerja dikantor, karena suami pulang sampai sore maka ia tidak dapat membantu istri menyelesaikan tugas domestik.<sup>14</sup>

- k. Keluarga dengan tingkat pendapatan dan pendidikan istri lebih tinggi dari suami. Keluarga ini mempunyai latar belakang pendidikan agama yang hampir sama, sehingga tampak lebih kompak dalam mengarungi kehidupannya. Tugas domestik dilakukan bersama-sama karena adanya keyakinan, bahwa seluruh aktifitas itu adalah ibadah sehingga membantu meringankan beban istri juga tergolong bentuk ibadah.
- l. Keluarga dengan pendapatan suami lebih tinggi dari istri keluarga ini cenderung membebankan tugas domestiknya pada istri dan ketiga anak wanitanya, sementara suami lebih banyak menggunakan waktu senggangnya untuk memelihara hewan kesayangan dan untuk berdakwah di masyarakat.<sup>15</sup>
3. Menurut ajaran yang dibawa Rasulullah SAW, anak wanita memiliki hak-hak dan kewajiban-kewajiban seperti yang dimiliki anak laki-laki. Anak wanita atau saudara wanita haruslah diberi pendidikan yang baik agar menjadi orang-orang yang baik<sup>16</sup>
4. Pria dan wanita setara martabatnya dan harkatnya.<sup>17</sup>
5. Nabi bersabda : Wanita terbuat dari tulang rusuk yang bengkok, yang paling bengkok adalah yang atas, jika engkau ingin meluruskannya engkau harus mematahkannya (patah menandakan perceraian).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 50.

<sup>16</sup> Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transedensi*, Mizan, Bandung, 1994 ; 35.

<sup>17</sup> Muhammad Thalib, *17 Alasan Membenarkan Wanita menjadi Pemimpin dan Analisisnya*, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2001 – 38.

<sup>18</sup> Barbara Freyer Stowasser, *Reinterpretasi Gender Wanita dalam Al-Quran*, Hadist dan Tafsir, Pustaka Hidayah, Bandung, 2001 ; 91 – 92.

6. Islam memberikan pahala yang besar serta balasan yang baik, yang tidak disamai dengan pahala yang lain bagi orang yang mengurus seorang wanita. Islam menjadikannya sorga. Padahal sorga merupakan barang dagangan yang amat mahal dan merupakan balasan yang amat besar, yang tidak diberikan kecuali untuk suatu amal yang besar pula.<sup>19</sup>

7. Muslimah Sebagai Istri<sup>20</sup>

Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dia jadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar Rum : 21)<sup>21</sup>

8. Muslimah Sebagai Ibu

Seorang muslimah adalah ibu yang baik, ia membesarkan anaknya dengan kasih sayang, mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri mereka sejak kecil<sup>22</sup>.

<sup>19</sup> Muhammad Bin Abdullah Sulaiman Arafah (Terj : Kathur Suhardi), *Hak dan Peran Wanita Muslimah*, Hazanah Ilmu, Solo, 1994 ; 68

<sup>20</sup> Siti Zulaikha dkk, *Muslimah Abad 21*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999 ; 58

<sup>21</sup> Q.S. Ar Rum : 21.

<sup>22</sup> *Ibid*, 63.

9. Muslimah di tengah-tengah masyarakat.

Distorsi nilai-nilai Islam menempatkan masyarakat muslim pada situasi kritis. Wanita adalah martabat sebuah bangsa. Jika ia rusak, seluruh struktur masyarakat akan rusak, inilah sebabnya mengapa masyarakat pendidikan menjadi pusat daya tarik musuh-musuh Islam.<sup>23</sup>

10. Konsep Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan.<sup>24</sup>

Dalam Q.S. Al Ahzab : 35 secara tegas menyatakan:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ  
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ  
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ  
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ  
اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا.

Terjemahannya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”<sup>25</sup>

11. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap PLS untuk menyediakan program pendidikan lanjutan dari paket B setara SLTP begitu besar dan terus meningkat, bahkan di beberapa daerah masyarakat telah memprakarsai atas

<sup>23</sup> *Ibid*, 67.

<sup>24</sup> Agus Ali Enginar, *Ukuk dan Demokrasi dalam Islam*, I SPDA, Yogyakarta, 2000, 68

keswadayaannya menyelenggarakan kursus persamaan SMU. Beberapa diantaranya untuk program yang memiliki karakter yang sama menyebutnya dengan program paket C dalam rangka merespon tuntutan dan prakarsa masyarakat itulah, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga menata penyelenggaraan program pendidikan lanjutan bagi masyarakat yang telah menyelesaikan paket B setara SLTP, dengan nama yang baku yaitu paket C setara SMU<sup>26</sup>.

12. Tujuan Penyelenggaraan Program paket C adalah :

Warga belajar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan di era ke depan.<sup>27</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan:

- a. Islam tidak membedakan pendidikan anak pria dengan wanita.
- b. Keluarga dengan tingkat pendidikan keagamaan dan pendapatan hampir sama, pekerjaan domestik dikerjakan bersama-sama dan dibantu anak-anak wanita yang sudah besar.
- c. Keluarga dengan strata sosial yang tinggi, pekerjaan domestik dikerjakan oleh pembantu.
- d. Keluarga dengan strata sosial rendah, pekerjaan domestik dikerjakan bersama-sama.

- e. Anak wanita memiliki hak dan kewajiban seperti anak laki-laki.

Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berkesimpulan:

- a. Peran wanita dalam keluarga, cenderung pekerjaan produktif maupun domestik dilaksanakan bersama-sama, karena sebagian besar mereka bekerja sebagai guru wiyata bakti.
- b. Keluarga dengan tingkat karier hampir sama, pekerjaan domestik dikerjakan oleh pembantu dan anak wanitanya yang sudah besar.
- c. Keluarga dengan orangtua sebagai petani, anak laki-laki diarahkan bekerja di sawah (kebun), sedangkan anak wanita diarahkan bekerja di rumah.
- d. Sebagai anak wanita dalam keluarga, baik pekerjaan produktif maupun domestik masih menggantungkan orang tuanya.
- e. Telah terjadi pembagian peran dalam tugas, artinya pekerjaan berat dilakukan oleh pria dan yang ringan dilaksanakan oleh wanita.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan paradigma Phenomenologi, dan menggunakan model etnografi. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Salaman, Kecamatan Borobudur dan Kecamatan Srumbung. Dengan pertimbangan ketiga kecamatan memiliki tutor wanita dan warga belajar Paket C paling banyak.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian adalah pendekatan sosiologis, karena berpengaruh langsung terhadap kehidupan para tutor dan kepeduliannya terhadap pendidikan wanita.

## 3. Metode Penelitian Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah wanita tutor yang muslim di Kelompok Belajar Paket C setara SMU sebanyak 12 orang di Kabupaten Magelang yang terdiri dari 7 wanita telah bersuami dan 5 wanita belum bersuami.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengambilan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada pengumpulan datanya. Oleh karena itu data merupakan keterangan atau informasi yang dibutuhkan, harus merupakan data yang benar dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan angket terbuka

## 5. Metode Analisa Data.

Analisa data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian, selanjutnya melakukan interpretasi terhadap metode yang digunakan. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan pola pikir induktif. Analisis data

dilakukan untuk melihat peran wanita muslimah dalam keluarga dan masyarakat terhadap pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data kegiatan yang dilakukan wanita (sebagai anak melakukan apa? Sebagai istri melakukan apa ?)
- b. Data tentang peran wanita sebagai tutor paket C (sebagai tutor paket C peran apa yang diberikan kepada warga belajar ?)
- c. Data kontrol wanita versus laki-laki terhadap warga belajar paket C (wanita memberikan apa ? laki-laki memberikan apa ?)
- d. Data jenis manfaat yang diperoleh (wanita menikmati apa ? lelaki menikmati apa ?)

Analisa dilakukan selama di lapangan dan setelah meninggalkan lapangan. Analisa di lapangan digunakan teknik induktif analitis. Analisis setelah di lapangan dilakukan dengan mengkatagorisasi, menemukan konsep-konsep dan menghubungkan antara konsep dengan data yang diperoleh.

Data yang terkumpul langsung dianalisis di lapangan untuk mengembangkan deskripsi hasil penelitian sementara, langkahnya dimulai dengan pertanyaan, mencari jawaban (wawancara dan atau observasi), angket terbuka, menganalisis mengembangkan pertanyaan untuk memperoleh jawaban untuk kepentingan ini peneliti menyiapkan alat alat pendukung

Adapun prosedur kerja dari penelitian ini meliputi :

1. Tahap persiapan meliputi :
  - a. Pengurusan izin.
  - b. Observasi pendahuluan dan
  - c. Rekonstruksi usulan dan ruang lingkup penelitian.
2. Tahap penelitian meliputi :
  - a. Pengambilan data dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.
  - b. Pencatatan diskriptif dan refleksi dengan menggunakan pola pikir sosiologis untuk melihat peran wanita sebagai tutor kelompok belajar paket C setara SMU. Serta berusaha mencari strategi yang tepat untuk mewujudkan keikutsertaan wanita muslimah dalam pendidikan luar sekolah kelompok belajar paket C setara SMU.
3. Tahap pelaporan meliputi :
  - a. Penulisan laporan
  - b. Konsultasi ulang dengan dosen pembimbing.
  - c. Pembuatan abstrak penelitian